

# STUDY PEMANFAATAN LAHAN HUTAN TANAMAN PINUS DALAMPENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SELEDRI JEPANG(*Angelica keiskei Koidzmi*) DI BKPH TRAWAS MOJOKERTO

Oleh: VINIFERA CANDRA ( 00740047 )

Forestry

Dibuat: 2007-03-30 , dengan 3 file(s).

**Keywords:** *Angelica keiskei koidzmi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan lahan hutan dalam peningkatan pendapatan petani di sekitar kawasan BKPH Trawas Mojokerto. Hipotesa penelitian ini adalah dengan adanya pemanfaatan lahan hutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan pinus.

Penelitian ini dilaksanakan BKPH Trawas Mojokerto pada bulan Maret sampai bulan April 2006.

Penelitian akan dilakukan Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dan metode pengambilan contoh dilakukan secara sensus, bagi Usaha Tani Ashitaba.

Pengambilan data primer dilakukan secara langsung melalui pengamatan dilapang berdasarkan kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan data sekunder diperoleh dari kantor BKPH Trawas, Instansi terkait terutama yang menunjang penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah uji “T perbandingan” untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Ashitaba di sekitar kawasan hutan produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan antara sebelum dan sesudah memanfaatkan lahan hutan tanaman pinus dengan tanaman seledri jepang adalah keuntungan bersih yang diterima petani pesanggem dalam usaha seledri jepang sebesar Rp.6.157.546,- per ha, sedangkan sebelum penanaman seledri jepang (jagung) sebesar Rp.2.251.660,- per ha. Jadi jika ditinjau dari segi ekonomis, maka usaha seledri Jepang lebih menguntungkan, karena B/C rasionya lebih besar pendapatan seledri Jepang daripada pendapatan tanaman jagung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tegakan tanaman pinus rerata setinggi 28,8 m, rerata diameter 0,51 cm, rerata volume 0,16 m<sup>3</sup> dan dengan adanya pemanfaatan lahan hutan tanaman pinus dengan tanaman seledri jepang dapat meningkatkan pendapatan petani di BKPH Trawas Mojokerto.